

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

3.1.1 Metode Penelitian yang Digunakan

Dari segi Etimologi, metode berarti jalan yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan. Sehingga metode penelitian merupakan jalan atau cara yang ditempuh untuk mencapai tujuan penelitian. Hal tersebut menunjukkan bahwa metode sangat berperan penting dalam kegiatan penelitian.

Menurut Sugiyono (2017:2) metode penelitian adalah:

“Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis artinya, proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.”

Dalam melakukan penelitian perlu adanya suatu metode, cara atau taktik sebagai langkah-langkah yang harus ditempuh oleh peneliti dalam memecahkan suatu permasalahan untuk mencapai tujuan tertentu.

Metode penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian survey dengan pendekatan metode deskriptif asosiatif. Metode penelitian survey digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan

data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, wawancara terstruktur, dan sebagainya.

Pengertian penelitian survey menurut Sugiyono (2017:7) adalah :

“Penelitian survey adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relative, distribusi, dan hubungan-hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis.”

Penelitian survey dilakukan untuk membuat generalisasi dari sebuah pengamatan terhadap pengaruh audit internal berbasis risiko terhadap pengelolaan keuangan daerah dan hasilnya akan lebih akurat jika menggunakan sampel yang *representatif* (mewakili) sehingga diharapkan akan terbentuk suatu generalisasi yang akurat.

3.1.2 Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan penulis adalah metode deskriptif dan metode verifikatif.

Pengertian metode deskriptif menurut Sugiyono (2017:53) adalah:

“Suatu rumusan masalah yang berkenaan dengan pertanyaan terhadap keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel mandiri adalah variabel yang berdiri sendiri, bukan variabel independen, karena kalau variabel independen selalu dipasangkan dengan variabel dependen).”

Dalam penelitian ini, metode deskriptif digunakan untuk menjelaskan tentang Kompetensi sumber daya manusia, akuntabilitas pengelolaan keuangan dan kinerja keuangan pemerintah daerah. Data yang dibutuhkan adalah data yang sesuai dengan masalah-masalah yang ada dan sesuai dengan tujuan penelitian,

sehingga data tersebut akan dikumpulkan, dianalisis dan diproses lebih lanjut dengan teori-teori yang telah dipelajari, untuk kemudian ditarik kesimpulan.

Sedangkan pengertian dari metode verifikatif menurut Moh. Nazir (2014:91) adalah:

“Metode verifikatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kausalitas antar variabel melalui suatu pengujian hipotesis, melalui suatu perhitungan statistik sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima”

Tujuan dari penelitian deskriptif verifikatif adalah untuk menjelaskan, meringkas berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai variabel yang timbul di masyarakat yang menjadi obyek penelitian itu berdasarkan apa yang terjadi. Kemudian mengangkat ke permukaan gambaran tentang kondisi, situasi ataupun variabel tersebut.

3.1.3 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sasaran yang akan diteliti dan dianalisis oleh penulis. Objek penelitian yang menjadi sasaran dimaksudkan untuk mendapat jawaban atau solusi dari permasalahan yang sedang terjadi.

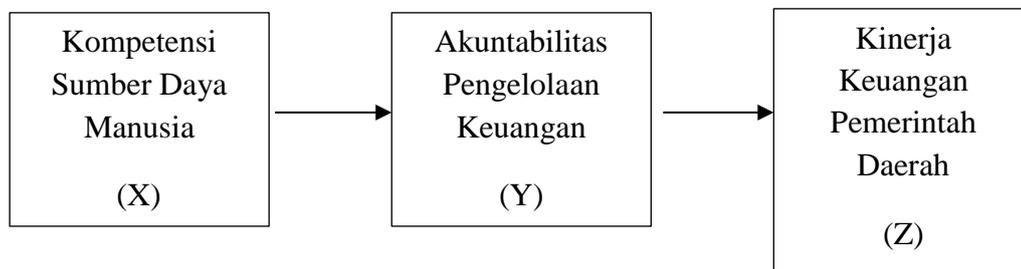
Menurut Sugiyono (2017:38) pengertian objek penelitian adalah:

“Suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Dalam penelitian yang penulis lakukan, objek penelitian yang diteliti yaitu Kompetensi Sumber Daya Manusia, Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan dan Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah.

3.1.6 Model Penelitian

Model penelitian merupakan abstraksi dari fenomena-fenomena yang sedang diteliti. Dalam hal ini sesuai dengan judul skripsi yaitu “Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan dan Dampaknya terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah ”, maka model penelitian yang dapat digambarkan adalah sebagai berikut:



Gambar 3.1
Model Penelitian

3.2 Definisi Variabel Penelitian dan Operasionalisasi Variabel

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Variabel merupakan sesuatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, apa yang akan diteliti oleh peneliti sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Sugiyono (2017:59) mendefinisikan variabel sebagai berikut:

“Variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.”

Berdasarkan hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). Adapun penjelasannya sebagai berikut :

1. Variabel bebas (*independent variable*)

Variabel Independen adalah variabel bebas, dimana variabel ini merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab timbulnya variabel dependen (terikat).

Sugiyono (2017:59) mendefinisikan variabel bebas sebagai berikut :

“Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).”

Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel bebas adalah Kompetensi Sumber Daya Manusia. Penjelasan variabel tersebut adalah sebagai berikut:

Menurut Wirawan (2015:9) mendefinisikan yaitu:

“Kompetensi sumber daya manusia adalah melukiskan karakteristik pengetahuan, keterampilan, perilaku dan pengalaman yang dimiliki manusia untuk melaku kan suatu pekerjaan atau peran tertentu secara efektif.”

Adapun dimensi Kompetensi Sumber Daya Manusia menurut Sudarmanto (2014:51) sebagai berikut:

1. Motif (*motive*)
2. Sifat (*Traits*)
3. Konsep diri (*self concept*)
4. Pengetahuan (*knowledge*)
5. Keterampilan (*skill*)

2. Variabel Intervening (Y)

Dalam penelitian ini variabel intervening yang diteliti adalah Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan, dimana Akuntabilitas Pengelolaan di definisikan sebagai berikut:

Menurut Halim (2012) Akuntabilitas pengelolaan keuangan yaitu:

“proses pengolahan keuangan dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pertanggungjawaban, serta pengawasan harus benar-benar dilaporkan dan dipertanggungjawabkan kepada masyarakat dan DPRD terkait dengan kegagalan maupun keberhasilannya sebagai evaluasi tahun berikutnya. Masyarakat tidak hanya memiliki hak untuk mengetahui pengelolaan keuangan tetapi berhak menuntut pertanggungjawaban atas pengaplikasian serta pelaksanaan pengelolaan keuangan tersebut.”

Adapun dimensi Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan menurut Dadang

Sadeli (2008:104) sebagai berikut:

1. Akuntabilitas keuangan berisi pertanggungjawaban pengelolaan keuangan
2. Akuntabilitas keuangan berisi penilaian kinerja keuangan
3. Akuntabilitas keuangan dibangun berdasarkan sistem informasi yang andal
4. Akuntabilitas keuangan harus dinilai secara objektif dan independen

3. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Menurut Sugiyono (2017:59) mendefinisikan variabel terikat atau variabel dependen adalah sebagai berikut:

“Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.”

Dalam penelitian ini variabel dependen yang diteliti adalah Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah, dimana Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah didefinisikan sebagai berikut:

Menurut Irhan Fahmi (2012:2) definisi kinerja keuangan sebagai berikut:

“Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.”

Adapun dimensi Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah menurut Indra Bastian (2010:267) sebagai berikut:

1. Indikator masukan (input)
2. Indikator proses (process)
3. Indikator keluaran (output)
4. Indikator hasil (outcome)
5. Indikator manfaat (benefit)

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini. Selain itu, operasionalisasi variabel dimaksudkan untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel, sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu statistik dapat dilakukan dengan benar.

Agar lebih jelas untuk mengetahui variabel penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.1

Operasionalisasi Variabel Independen

Kompetensi Sumber Daya Manusia (X)

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No. Kuesioner
<p>Kompetensi sumber daya manusia adalah melukiskan karakteristik pengetahuan, keterampilan, perilaku dan pengalaman yang dimiliki manusia untuk melakukan suatu pekerjaan atau peran tertentu secara efektif</p> <p>(Sumber: Wirawan (2015:9))</p>	<p>Karakteristik Kompetensi SDM</p> <p>1. Motif (<i>motive</i>)</p>	<p>a. Konsisten dalam berfikir untuk melakukan tindakan.</p>	Ordinal	1-3
	<p>2. Watak (<i>traits</i>)</p>	<p>a. Percaya diri (<i>self- confidence</i>) b. Kontrol diri (<i>self-control</i>) c. Kekuatan melawan ketegangan (<i>stress-resistance</i>) d. Ketabahan atau daya tahan (<i>hardiness</i>)</p>	Ordinal	4-6
	<p>3. Konsep diri (<i>self-concept</i>)</p>	<p>a. Sikap dan nilai-nilai yang dimiliki seseorang. b. Sikap yang mempengaruhi individu dalam berhubungan dengan orang lain.</p>	Ordinal	7-10
	<p>4. Pengetahuan (<i>Knowledge</i>)</p>	<p>a. Informasi yang dimiliki dalam bidang pekerjaan tertentu.</p>		11-14
	<p>5. Keterampilan (<i>Skills</i>)</p>	<p>a. Kemampuan fisik (jasmani) adalah</p>		15-20

		<p>kemampuan untuk melakukan tugas yang menuntut stamina, kekuatan, dan kecekatan.</p> <p>b. Kemampuan mental berhubungan dengan kemampuan intelektual yang dimiliki individu seperti kemampuan berfikir dan memecahkan masalah</p>		
--	--	---	--	--

Tabel 3.2

**Operasionalisasi Variabel Independen
Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan**

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No. Kuesioner
------------------------	----------------	------------------	--------------	----------------------

<p>proses pengolahan keuangan dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pertanggungjawaban, serta pengawasan harus benar-benar dilaporkan dan dipertanggungjawabkan kepada masyarakat dan DPRD terkait dengan kegagalan maupun keberhasilannya sebagai evaluasi tahun berikutnya. Masyarakat tidak hanya memiliki hak untuk mengetahui pengelolaan keuangan tetapi berhak menuntut pertanggungjawaban atas pengaplikasian serta pelaksanaan pengelolaan keuangan tersebut.</p> <p>Sumber: (Halim 2012:24)</p>	<p style="text-align: center;">Ciri-ciri Akuntabilitas yang Berkualitas</p> <p>1. Pertanggungjawaban pengelolaan keuangan.</p>	<p>a. Mempertanggung jawabkan pengelolaan keuangan aktivitas instansi.</p> <p>b. Menjalankan program dan aktivitas pemerintah sesuai dengan aturan yang berlaku.</p>	Ordinal	21-24
	<p>2. Penilaian kinerja keuangan.</p>	<p>a. Pengungkapan penilaian kinerja dari aspek ekonomis, efisien dan efektivitas.</p> <p>b. Pengungkapan penilaian pencapaian tujuan (output) dan manfaat yang dirasakan (outcome).</p>	Ordinal	25-28
	<p>3. sistem informasi yang andal.</p>	<p>a. Evaluasi terhadap kinerja dan mengidentifikasi resiko kesalahan dalam penyajian data.</p>	Ordinal	29-31
	<p>4. dinilai secara objektif dan independen</p>	<p>a. Menjamin keandalan informasi yang disajikan telah dinilai secara objektif dan independen</p>	ordinal	32

Tabel 3.3

Operasionalisasi Variabel Independen

Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No. Kuisio ner
<p>“Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.”</p> <p>Irhan Fahmi (2012:2)</p>	<p>Indikator Kinerja</p> <p>1. Masukan (<i>Input</i>)</p>	<p>1. Jumlah dana yang dibutuhkan</p> <p>2. Jumlah pegawai yang dibutuhkan</p> <p>3. Jumlah infrastruktur yang ada</p>	ordinal	33-36
	<p>1. Proses (<i>Process</i>)</p>	<p>1. Tingkat efisiensi pelaksanaan kegiatan.</p> <p>2. Tingkat ekonomis pelaksanaan kegiatan.</p>	ordinal	37
	<p>2. Keluaran (<i>Output</i>)</p>	<p>1. Jumlah produk atau jasa yang dihasilkan</p> <p>2. Ketepatan dalam menghasilkan pelayanan jasa</p>		38-39
	<p>3. Hasil (<i>Outcome</i>)</p>	<p>1. Tingkat kualitas pelayanan jasa yang</p>		40

		dihasilkan.		
	4. Manfaat (<i>Benefit</i>)	1. Tingkat kepuasan masyarakat. 2. Ketepatan dalam melaksanakan kegiatan.		41-42

3.3 Populasi dan Sampel

Berdasarkan pada judul penelitian maka penulis menentukan populasi. Menurut Sugiyono (2017:115) menyatakan bahwa:

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Dari pengertian diatas menunjukkan bahwa populasi bukan hanya manusia tetapi bisa juga obyek atau benda-benda subyek yang dipelajari seperti dokumen-dokumen yang dapat dianggap sebagai objek penelitian. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek atau subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.

Menurut Sugiyono (2017:116) definisi sampel adalah:

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan suatu penelitian. Selain itu, juga diperhatikan bahwa sampel yang dipilih harus

menunjukkan segala karakteristik populasi sehingga tercermin dalam sampel yang dipilih, dengan kata lain sampel harus dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya atau mewakili (representatif).”

Sesuai dengan penelitian maka yang menjadi sampel adalah SKPD di Kota

Cimahi yang berjumlah 18 SKPD dengan responden sebanyak 147 orang yang terdiri dari Tim Anggaran pada SKPD dan SOPD di Pemerintah Kota Cimahi.

Tabel 3.4
Populasi Penelitian pada Tim Anggaran

No.	SKPD/SOPD	Jumlah
1	Dinas Pendidikan	8
2	Dinas Pekerjaan Umum dan Penatausahaan Ruang	9
3	Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman	8
4	Dinas Sosial, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan perlindungan	7
5	Dinas Perdagangan, Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah dan Perindustrian	9
6	Dinas Perhubungan	8
7	Dinas Tenaga Kerja	8
8	Dinas Pangan dan Pertanian	9
9	Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Kepemudaan dan Olahraga	9
10	Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu	14
11	Dinas Lingkungan Hidup	7
12	Dinas Komunikasi, Informatika, Kearsipan dan Perpustakaan	9
13	Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah	9
14	Badan Perencanaan Pembangunan Daerah	9
15	Badan Pengelola Pendapatan Daerah	9
16	Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Daerah	9
	Jumlah Populasi	141

3.3.1 Teknik Sampling

Sampling adalah suatu cara pengumpulan data yang sifatnya tidak menyeluruh, yaitu tidak mencakup seluruh objek penelitian (populasi) akan tetapi sebagian saja dari populasi.

Menurut Sugiyono (2017:82) memberikan pendapat bahwa terdapat dua teknik sampling yang dapat digunakan, yaitu:

1. Probability Sampling

Probability Sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik ini meliputi *simple random Sampling, Proportionate Stratified, Random Sampling, Disproportionate stratified, sampling area (cluster)*.

2. Non Probability Sampling

Non Probability Sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini meliputi Sampling Sistematis, Kuota, Aksidental, Purposive, Jenuh, Snowball.

Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan yaitu *Probability Sampling. Probability Sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Simple Random Sampling*.

Menurut Sugiyono (2017:118):

“Pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.”

Menurut Moh. Nazir (2011:271) untuk penentuan pengambilan jumlah sampel dan populasi tertentu adalah sebagai berikut:

“apabila kurang dari 100 lebih baik diambil semua hingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, namun jika jumlah subjeknya dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih tergantung sedikit banyaknya kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga dan dana, dilihat dari sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subyek karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya dana, dan besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti yang resikonya besar tentu saja jika sampelnya besar hasilnya akan lebih baik.”

Dalam menentukan jumlah sampel yang akan dipilih, penulis menggunakan tingkat kesalahan sebesar 25% karena dalam setiap penelitian tidak mungkin hasilnya sempurna 100%. Makin besar tingkat kesalahan maka semakin sedikit ukuran sampel. Jumlah populasi sebagai dasar perhitungan yang digunakan adalah 141 responden dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Maka:} \quad n &= N \times e \\ &= 141 \times 25\% \\ &= 35 \end{aligned}$$

Jadi anggota populasi yang diambil sebagai sampel adalah minimal sebanyak 31 responden. Dalam penelitian ini penulis mengambil sampel sebanyak

43 responden. Penelitian ditujukan kepada bagian-bagian yang terlibat dalam penyusunan anggaran pada SKPD dan SOPD di Pemerintah Kota Cimahi.

Tabel 3.5
Perhitungan Sampel

No.	SKPD	Populasi	Perhitungan	Sampel
1	Dinas Pendidikan	8	$25\% \times 8 = 2$	2
2	Dinas Pekerjaan Umum dan Penatausahaan Ruang	9	$25\% \times 9 = 2,25$	3
3	Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman	8	$25\% \times 8 = 2$	2
4	Dinas Sosial, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan perlindungan	7	$25\% \times 7 = 1,75$	2
5	Dinas Perdagangan, Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah dan Perindustrian	9	$25\% \times 9 = 2,25$	3
6	Dinas Perhubungan	8	$25\% \times 8 = 2$	2
7	Dinas Tenaga Kerja	8	$25\% \times 8 = 2$	2
8	Dinas Pangan dan Pertanian	9	$25\% \times 9 = 2,5$	3
9	Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Kepemudaan dan Olahraga	9	$25\% \times 9 = 2,5$	3
10	Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu	14	$25\% \times 10 = 3,5$	4
11	Dinas Lingkungan Hidup	7	$25\% \times 7 = 1,75$	2
12	Dinas Komunikasi, Informatika, Kearsipan dan Perpustakaan	9	$25\% \times 9 = 2,25$	3
13	Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah	9	$25\% \times 9 = 2,25$	3

14	Badan Perencanaan Pembangunan Daerah	9	$25\% \times 9 = 2,25$	3
15	Badan Pengelola Pendapatan Daerah	9	$25\% \times 9 = 2,25$	3
16	Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Daerah	9	$25\% \times 9 = 2,25$	3
	Jumlah Populasi	141	Jumlah Sampel	43

3.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Sumber Data

Sumber data dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

1. Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh dari hasil penelitian langsung secara empirik kepada pelaku langsung atau yang terlihat langsung dengan teknik pengumplan data tertentu.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari pihak lain atau hasil penelitian pihak lain.

Sumber data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah sumber data primer.

Menurut Sugiyono (2017:137) pengertian data primer adalah:

“Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.”

Dari uraian diatas, data primer merupakan data yang didapat dari sumber utama, baik individu atau perseorangan seperti hasil wawancara atau hasil pengisian kuesioner. Adapun data primer yang diperoleh penulis yaitu dari hasil pengisian kuesioner yang diberikan kepada responden mengenai identitas responden (jenis kelamin, usia, lama bekerja dan jabatan) serta tanggapan responden berkaitan dengan pengaruh kompetensi sumber daya manusia, akuntabilitas pengelolaan keuangan dan kinerja keuangan pemerintah daerah.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian terbagi menjadi dua teknik, yaitu penelitian lapangan (Field Research) dan studi kepustakaan (Library Research). Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis untuk mendapatkan data dalam penelitian ini yaitu penelitian lapangan (Field Research). Penelitian lapangan ini merupakan suatu cara untuk memperoleh data primer yang langsung melibatkan responden yang telah dijadikan sampel penelitian. Penelitian lapangan ini dapat dilakukan dengan cara interview (wawancara), kuesioner (angket) dan observasi (pengamatan). Penulis memilih menggunakan teknik penelitian lapangan berupa kuesioner (angket).

Menurut Sugiyono (2017:142) kuesioner (angket) adalah:

“Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tau dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Selain itu, kuesioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas.”

3.5 Metode Analisis Data dan Uji Hipotesis

3.5.1 Metode Analisis Data

Analisis data merupakan proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca, dipahami, serta diinterpretasikan. Dalam menentukan analisis data, diperlukan data yang akurat dan dapat dipercaya nantinya agar dapat dipergunakan dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis.

Sugiyono (2017:147) menjelaskan pengertian analisis data yaitu sebagai berikut:

“Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan”.

Analisis data merupakan salah satu kegiatan dalam penelitian yang berupa proses penyusunan serta pengolahan data, dengan tujuan untuk memperoleh data tersebut menjadi informasi yang mudah dipahami. Data yang dianalisis merupakan data hasil penelitian lapangan yang akan dianalisa untuk menarik kesimpulan. Dalam metode analisis data ini penulis mengambil analisis deskriptif yaitu analisis yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul.

3.5.1.1 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2017:22) analisis deskriptif adalah:

“Analisis yang mengemukakan tentang data diri responden, yang diperoleh dari jawaban responden melalui kuesioner. Kemudian, data yang diperoleh dari jawaban responden tersebut dihitung persentasinya.”

Analisis deskriptif merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga mudah dipahami. Analisis deskriptif berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran terhadap objek yang diteliti, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum.

Dalam kegiatan menganalisis data langkah-langkah yang penulis lakukan sebagai berikut:

1. Penulis melakukan pengumpulan data dengan cara menyebarkan kuesioner pada populasi yang telah ditentukan.
2. Setelah dilakukan pengumpulan data kemudian ditentukan alat untuk memperoleh data dari elemen-elemen yang akan diteliti. Dari penelitian ini alat pengukuran yang digunakan adalah daftar penyusunan pernyataan atau kuesioner.
3. Selanjutnya kuesioner disebar ke instansi yang telah dipilih dengan bagian yang telah ditetapkan. Setiap item kuesioner tersebut adalah pernyataan positif dan pernyataan negatif yang memiliki lima jawaban dengan masing-masing memiliki skor 1 sampai dengan 5 yang telah disediakan penulis.

Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan skala *likert*.

Menurut Sugiyono (2017:132) menyatakan bahwa skala *likert*:

“Skala *likert* yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.”

Dengan skala *likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

Menurut Sugiyono (2017:133) menyatakan bahwa:

“Jawaban setiap instrumen yang menggunakan skala *likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata kemudian diberi skor 1 sampai dengan 5.”

Analisis data merupakan proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang mudah dibaca, dipahami dan diinterpretasikan. Untuk menilai variabel X, Y dan Z, maka analisis yang digunakan yaitu berdasarkan rata-rata (*mean*) dari masing-masing variabel. Nilai rata-rata didapat dengan menjumlahkan data keseluruhan dalam setiap variabel, kemudian dibagi dengan responden.

Rumus rata-rata (*mean*) sebagai berikut:

Untuk variabel X, Y dan Z

Untuk Variabel X: $Me = \frac{\sum X1}{N}$

Untuk Variabel Y: $Me = \frac{\sum Y1}{N}$

Untuk Variabel Z: $Me = \frac{\sum Z1}{N}$

Keterangan:

Me= *Mean* (rata-rata)

Σx_i = Nilai X ke *i* sampai ke n

Σy_i = Nilai Y ke *i* sampai ke n

N= Jumlah responden

Mean merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai rata-rata dari setiap variabel. Setelah mendapat rata-rata (*mean*) dari variabel, kemudian dibandingkan dengan kriteria yang penulis tentukan berdasarkan nilai yang terendah 1 (satu) dan nilai tertinggi 5 (lima) dari hasil penyebaran kuesioner.

- a. Untuk variabel X terdapat 20 pernyataan/pertanyaan:

Nilai tertinggi: $5 \times 20 = 100$

Nilai terendah: $1 \times 20 = 20$

Berdasarkan perhitungan tersebut, maka diperoleh panjang kelas interval sebesar $(100 - 20) / 5 = 16$

Atas dasar perhitungan diatas, maka kelas interval untuk Kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM) (Variabel X), yaitu:

Tabel 3.5
Kriteria Variabel X
Kompetensi Sumber Daya Manusia

NILAI	Kriteria
20-36	Tidak Kompeten
37-52	Kurang Kompeten
59-68	Cukup Kompeten
69-84	Kompeten
85-100	Sangat Kompeten

b. Untuk variabel Y terdapat 12 pernyataan/pertanyaan:

Nilai tertinggi $5 \times 12 = 60$

Nilai terendah $1 \times 12 = 12$

Berdasarkan perhitungan tersebut, maka diperoleh panjang kelas interval sebesar $(60-12)/5 = 9,6$

Atas dasar perhitungan diatas, maka kelas interval untuk Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan (Variabel Y), yaitu:

Tabel 3.6
Kriteria Variabel Y
Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan

Nilai	Kriteria
12-21,5	Tidak Akuntabel
21,6-31,1	Kurang Akuntabel
31,2-40,7	Cukup Akuntabel
40,8-50,3	Akuntabel
50,4-60	Sangat Akuntabel

c. Untuk variabel Z terdapat 14 pernyataan/pertanyaan

Nilai tertinggi: $5 \times 14 = 70$

Nilai terendah: $1 \times 14 = 14$

Berdasarkan perhitungan tersebut, maka diperoleh panjang kelas interval sebesar $(70-14)/5 = 11,2$

Atas dasar perhitungan diatas, maka kelas interval untuk Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah (Variabel Z), yaitu:

Tabel 3.7
Kriteria Variabel Z
Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah

Nilai	Kriteria
14-25,1	Tidak Baik
25,2-36,3	Kurang Baik
36,4-47,5	Cukup Baik
47,6-58.7	Baik
58,8-70	Sangat Baik

3.5.1.2 Pengujian Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Pengujian ini merupakan hal utama dalam peningkatan proses pengumpulan data. Pengujian ini dilakukan agar pada waktu penyebaran kuesioner instrumen-instrumen penelitian tersebut sudah *valid* dan reliabel (*reliable*). Berikut adalah penjelasan mengenai pengujian validitas dan reliabilitas instrumen:

1. Uji Validitas

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui suatu data yang dapat dipercaya kebenarannya sesuai dengan kenyataan. Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti.

Menurut Sugiyono (2017:121) menyatakan bahwa:

“Instrumen yang *valid* berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu *valid*. *Valid* berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur”.

Untuk uji validitas dalam penelitian ini digunakan analisis item, yaitu mengoreksi skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah dari tiap skor butir. Skor total merupakan jumlah dari semua skor pernyataan, jika skor setiap item pernyataan berkorelasi secara signifikan dengan skor total, maka dapat dikatakan bahwa alat ukur itu *valid*. Jika ada item yang tidak memenuhi syarat, maka item tersebut tidak akan diteliti lebih lanjut.

Menurut Sugiyono (2017:133) syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat adalah kalau $r = 0,3$. Jadi kalau korelasi antara butir dengan skor total kurang dari 0,3, maka butir dalam instrumen tersebut dinyatakan tidak *valid*.

Untuk menghitung uji validitas instrumen menggunakan rumus korelasi *Pearson Product Moment* yang dikemukakan oleh Sugiyono (2017:183) dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n \sum x^2 - (\sum x)^2)(n \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi pearson

$\sum xy$ = Jumlah perkalian variabel X dan Y

$\sum x$ = Jumlah nilai variabel X

$\sum y$ = Jumlah nilai variabel Y

$\sum x^2$ = jumlah pangkat dari nilai variabel X

$\sum_y 3$ = jumlah pangkat dari variabel Y

n = banyaknya sampel

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas dilakukan terhadap pernyataan yang sudah *valid* dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama.

Menurut Sugiyono (2017:173) menyatakan bahwa:

“Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.”

Uji reliabilitas dalam penelitian ini penulis menggunakan koefisien *Cronbach Alpha* (α) dengan menggunakan fasilitas SPSS. Pemberian interpretasi terhadap reliabilitas suatu variabel dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* > 0,60 atau nilai korelasi hasil perhitungan lebih besar daripada nilai dalam tabel dan dapat digunakan untuk penelitian. Menurut Suharsimi Arikunto (2014:178) untuk menguji reliabilitas maka digunakan rumus *Alpha* sebagai berikut:

$$A = \frac{K \cdot r}{1 + (K - 1) \cdot r}$$

Keterangan:

A = Koefisien Reliabilitas

K = Jumlah Item Reliabilitas

r = Rata-Rata Korelasi Antar Item

1 = Bilangan Konstan

Untuk memberikan interpretasi koefisien korelasinya, maka penulis menggunakan pedoman yang mengacu pada Sugiyono (2017:184) sebagai berikut :

Tabel 3.8
Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2013:250)

3.5.1.3 Transformasi Data Ordinal Menjadi Interval

Data pada penelitian ini diperoleh dari jawaban kuesioner pada responden yang menggunakan skala *likert*, dari skala pengukuran *likert* tersebut maka akan diperoleh data ordinal. Agar dapat dianalisis secara statistik, data tersebut harus dinaikkan menjadi skala interval. Teknik transformasi yang paling sederhana dengan menggunakan *Method of Succesive Interval* (MSI) dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Memperhatikan setiap butir jawaban responden dari kuesioner yang disebarkan.
2. Untuk setiap butir pertanyaan tentukan *frekuensi (f)* responden yang menjawab skor 1, 2, 3, 4 dan 5 untuk setiap item pertanyaan.
3. Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden dan hasilnya disebut proporsi.

4. Menentukan proporsi kumulatif dengan jalan menjumlahkan nilai proporsi secara berurutan perkolom ekor.
5. Menentukan nilai z untuk setiap proporsi kumulatif.
6. Menentukan nilai skala (*Scala Value = SV*) untuk setiap ekor jawaban yang diperoleh (dengan menggunakan Tabel Tinggi Dimensi).
7. Menentukan skala (*Scala Value = SV*) untuk masing-masing responden dengan menggunakan rumus:

$$SV = \frac{(\text{Density at Lower Limit}) - (\text{Density at Upper Limit})}{(\text{Area Below Upper Limit}) - (\text{Area Below Lower Limit})}$$

Keterangan :

Density at Lower Limit = Kepadatan batas bawah

Density at Upper Limit = Kepadatan batas atas

Area Below Upper Unit = Daerah dibawah batas atas

Area Below Lower Limit = Daerah dibawah batas bawah

8. Sesuai dengan skala ordinal ke interval, yaitu skala value (SV) yang nilainya terkecil (harga negative yang terbesar) diubah menjadi sama dengan 1 (satu)

Untuk menentukan nilai transformasi terdapat rumus sebagai berikut :

$$\text{Transformed Scale Value} = Y = SV + [SV_{min}] + 1$$

9. Nilai skala ini disebut dengan skala interval

3.5.1.4 Uji Normalitas

Analisis jalur termasuk kedalam jenis metode statistika parametrik, menurut kamus statistika metode parametrik merupakan prosedur pengujian

hipotesis tentang parameter dalam populasi yang menguraikan secara spesifik bentuk distribusi data, biasanya distribusi normal (Everitt, 2006;293). Karena analisis jalur termasuk jenis metode statistika parametrik, maka analisis jalur juga memerlukan syarat normalitas data. Pada penelitian ini normalitas data diuji menggunakan uji satu sampel Kolmogorov-Smirnov menggunakan *Test of Normality Kolmogorov Smirnov* dalam program SPSS. Menurut Singgih Santoso (2012:393) dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significance*), yaitu:

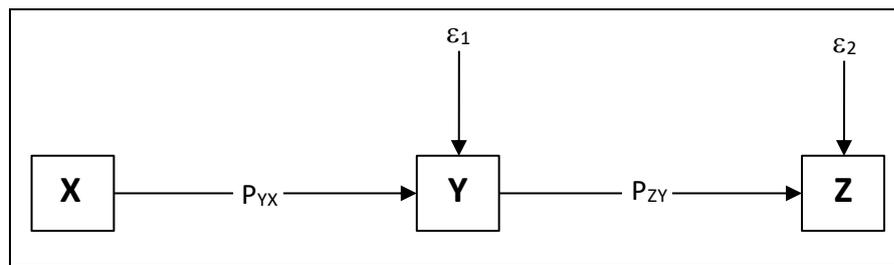
- 1). Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari data adalah normal.
- 2). Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari data adalah tidak normal

3.5.1.5 Analisis Jalur

Rancangan analisis data yang digunakan untuk menguji pengaruh kompetensi sumber daya manusia terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan dan dampaknya terhadap kinerja keuangan pemerintah daerah adalah analisis jalur (*Path analysis*). Menurut Foster, *et al*, (2006:90) analisis jalur mengkaji hubungan sebab akibat yang bersifat struktural dari variabel independen terhadap variabel dependen dengan mempertimbangkan keterkaitan antar variabel independen dan kompleksitas model. Keunggulan menggunakan analisis jalur peneliti dapat mengetahui pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung dari variabel independen terhadap variabel dependen.

3.5.1.6 Merancang Diagram Jalur

Langkah pertama yang harus dikerjakan dalam analisis jalur adalah merancang diagram jalur sesuai dengan hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian. Berdasarkan judul penelitian maka model analisis jalur dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 3.2

Diagram Jalur Model Penelitian

Diagram jalur seperti terlihat pada gambar 3.2 diatas dapat diformulasikan kedalam 2 bentuk persamaan struktural sebagai berikut.

Persamaan Jalur Sub Struktur Pertama

$$Y = \rho_{YX} X + \varepsilon_1$$

Persamaan Jalur Sub Struktur Kedua

$$Z = \rho_{ZY} Y + \varepsilon_2$$

Keterangan :

Z = Kinerja keuangan pemerintah daerah

Y = Akuntabilitas pengelolaan keuangan

X = Kompetensi sumber daya manusia

- ρ_{YX} = Koefisien jalur kompetensi sumber daya manusia terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan
- ρ_{ZY} = Koefisien jalur akuntabilitas pengelolaan keuangan terhadap kinerja keuangan pemerintah daerah
- ε = Pengaruh faktor lain

3.5.1.7 Menghitung Koefisien Jalur

Selanjutnya untuk memperoleh nilai koefisien jalur dari masing-masing variabel independen, terlebih dihitung korelasi antar variabel menggunakan rumus korelasi Pearson (*product moment*) sebagai berikut.

$$r_{XY} = \frac{n\sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{[n\sum X^2 - (\sum X)^2] \times [n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Nilai korelasi yang diperoleh dapat diinterpretasikan berpedoman pada tabel berikut:

Tabel 3.9
Interpretasi Nilai Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Keeratan Hubungan
0.00 - 0.199	Korelasi Lemah atau Tidak ada korelasi
0.20 - 0.399	Korelasi Rendah
0.40 - 0.599	Korelasi Sedang
0.60 - 0.799	Korelasi Kuat
0.80 - 1.000	Korelasi Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono, (2013;250)

Setelah koefisien korelasi antar variabel dihitung, selanjutnya dihitung koefisien jalur. Namun karena kerumitan dalam perhitungan koefisien jalur

peneliti menggunakan bantuan software SPSS. Dalam pengolahan menggunakan *software* SPSS, koefisien jalur dapat dilihat pada nilai *standardized coefficients*.

3.5.2 Rancangan Pengujian Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara atas rumusan masalah yang akan diuji kebenarannya dalam suatu penelitian. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian secara parsial (uji *t*).

Menurut Sugiyono (2017:64) pengertian hipotesis yaitu:

“Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.”

Adapun rancangan pengujian hipotesis dirumuskan sebagai berikut:

Ho1 : $\rho_X = 0$, Artinya kompetensi sumber daya manusia memiliki pengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan

Ho2 : $\rho_{ZY} = 0$, Artinya akuntabilitas pengelolaan keuangan memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan pemerintah daerah

Ho3: $\rho_{ZYX} = 0$, Artinya kompetensi sumber daya manusia melalui akuntabilitas pengelolaan keuangan berpengaruh terhadap kinerja keuangan pemerintah daerah.

1.5.3 Analisis Koefisien Determinasi

Setelah koefisien korelasi diketahui, maka selanjutnya adalah menghitung koefisien determinasi yaitu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh X (Implementasi Kompetensi Sumber daya manusia) terhadap Y (Akuntabilitas pengelolaan keuangan) serta dampaknya pada Z (Kinerja keuangan pemerintah daerah)

Adapun rumus koefisien determinasi adalah:

$$Kd = R_j^2 \times 100\%$$

keterangan:

Kd = Koefisien determinasi atau seberapa jauh perubahan variabel terikat

R_j = Korelasi Jalur

3.5.4 Uji Parsial (Uji t)

Untuk menguji hipotesis 1 & 2, statistik uji yang digunakan adalah uji t dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{P}{\sqrt{\frac{(1-R^2)}{n-k-1}}}$$

Keterangan :

t = Statistik uji

P = Koefisien jalur

n = jumlah sampel

k = jumlah variabel independen

R^2 = Koefisien determinasi

Nilai kritis untuk uji t dilihat dari tabel distribusi t dengan $\alpha = 0,05$ dan derajat bebas $n-k-1$, selanjutnya t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} dengan ketentuan sebagai berikut:

- Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima
- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak

Untuk menguji hipotesis 3 digunakan sobel test dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

- Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima
- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak

3.5.5 Rancangan Kuesioner

Kuesioner adalah salah satu cara memberi sejumlah pernyataan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab. Sugiyono (2017:142) mengemukakan bahwa:

“Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.”

Kuesioner dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos atau bisa juga melalui internet. Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis kuesioner tertutup yaitu kuesioner yang dibagikan kepada setiap responden

dengan pertanyaan yang mengharapkan jawaban singkat atau responden dapat memilih salah satu jawaban alternatif dari pertanyaan yang telah disediakan.

Berdasarkan judul penelitian, kuesioner akan dibagikan kepada Satuan Kerja Perangkat Daerah di Pemerintah Kota Cimahi pada Team Anggaran. Kuesioner ini terdiri dari 46 pertanyaan, yaitu pertanyaan mengenai Kompetensi Sumber Daya Manusia(X), pertanyaan mengenai Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan (Y), dan pertanyaan mengenai Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah (Z).